

**AKUNTANSI ZAMAN DINASTI SYAILENDRA**

**(Studi Etnoarkeologi pada Candi Borobudur)**

**SKRIPSI**

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Mencapai Derajat Sarjana S-1**



Disusun Oleh:  
**Dewi Setyaningrum**  
NIM. 15.0102.0082

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG  
TAHUN 2019**

**AKUNTANSI ZAMAN DINASTI SYAILENDRA  
(Studi Etnoarkeologi pada Candi Borobudur)**

SKRIPSI



**Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi  
Universitas Muhammadiyah Magelang**

Disusun Oleh:  
**Dewi Setyaningrum**  
NIM. 15.0102.0082

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG  
TAHUN 2019**

# SKRIPSI

## AKUNTANSI ZAMAN DINASTI SYAILENDRA (Studi Etnoarkeologi pada Candi Borobudur)

Dipersiapkan dan disusun oleh:

**Dewi Setyaningrum**

**NPM 15.0102.0082**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji  
Pada tanggal **21 Agustus 2019**

Susunan Tim Penguji

Pembimbing

**Muh. Al Amin, S.E., M.Si.**

Pembimbing I

**Faikatul Mariya Waharini, S.E., M.Si.**

Pembimbing II

Tim Penguji

**Muh. Al Amin, S.E., M.Si.**

Ketua

**Nur Laila Yuliani, S.E., M.Sc., Ak.**

Sekretaris

**Yulinda Devi Pramita, S.E., M.Sc., Ak.**

Anggota

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan  
Untuk memperoleh gelar Sarjana S1

Tanggal

**07 OCT 2019**

**Dra. Marlina Kurnia, MM**

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis

## **SURAT PERNYATAAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dewi Setyaningrum

NIM : 15.0102.0082

Fakultas : Ekonomi

Program Studi : Akuntansi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya susun dengan judul:

### **AKUNTANSI ZAMAN DINASTI SYAILENDRA**

**(Study Etnoarkeologi pada Candi Borobudur)**

adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat dari Skripsi orang lain. Apabila kemudian hari pernyataan Saya tidak benar, maka Saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabut predikat kelulusan dan gelar kesarjanaannya).

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan bilamana diperlukan.

Magelang, 07 Agustus 2019

Saya membuat pernyataan,



Dewi Setyaningrum  
NIM. 15.0102.0082

## RIWAYAT HIDUP

Nama : Dewi Setiyaningrum  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Tempat, Tanggal Lahir : Magelang, 10 Maret 1997  
Agama : Islam  
Status : Belum Menikah  
Alamat Rumah : Genito Kidul RT 03/ RW 01, Genito, Kec.  
Windusari, Kab. Magelang  
Alamat Email : [dewisetiyaningrum97@gmail.com](mailto:dewisetiyaningrum97@gmail.com)

### Pendidikan Formal:

SD (2003 – 2009 ) : SD Negeri Genito  
SMP (2009 – 2012) : SMP Negeri 2 Windusari  
SMK (2012 – 2015) : SMK Negeri 3 Kota Magelang  
Perguruan Tinggi (2015 – 2019) : S1 Program Studi Akuntansi Fakultas  
Ekonomi Universitas Muhammadiyah  
Magelang

### Penghargaan:

- Anggota Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) tahun 2019

Magelang, 07 Agustus 2019

Yang membuat pernyataan,



Dewi Setiyaningrum

NIM. 15.0102.0082

## **MOTTO**

“Dengan Asma Allah Yang Maha Kasih dan Sayang”

“Ilmu adalah alat. Maka sesungguhnya bergantung  
Bagaimana manusia menggunakannya”

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu selesai  
(dari suatu urusan) kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan yang lain, dan  
hanya kepada Allah-lah hendaknya kamu berharap”

(Qs. Alam Nasrah ayat 6-8)

## **KATA PENGANTAR**

Puji Syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat menyelesaikan penelitian dan skripsi yang berjudul

### **“AKUNTANSI ZAMAN DINASTI SYAILENDRA”**

#### **(Study Etnoarkeologi pada Candi Borobudur)**

Skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih derajat Sarjana Ekonomi program Strata Satu (S-1) Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Magelang.

Selama penelitian dan penyusunan laporan penelitian dalam skripsi ini, penulis tidak luput dari kendala. Kendala tersebut dapat diatasi penulis berkat adanya bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak dan ibu tercinta serta keluarga yang telah memberi dukungan untuk tetap berjuang dan memberikan pendidikan yang terbaik.
2. Ibu Nur Laila Yuliani, SE, M.Sc., Ak. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Magelang.
3. Bapak Muhammad Al Amin, S.E., M.Si selaku dosen pembimbing I yang telah mengorbankan waktu, tenaga, pikiran untuk membimbing serta memberikan saran dalam menyelesaikan laporan skripsi ini.
4. Ibu Faqiatul Mariya Waharini, S.E., M.Si selaku dosen pembimbing II yang telah mengorbankan waktu, tenaga, pikiran untuk membimbing serta memberikan saran dalam menyelesaikan laporan skripsi ini.

5. Ibu Yulinda Devi P, S.E., M.Sc. Ak dan Ibu Nur Laila Yuliani, SE, M.Sc. Ak selaku dosen penguji yang sudah banyak membantu memberikan kritik dan saran terhadap perbaikan skripsi ini.
6. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu, yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Semoga Allah SWT berkenan melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada semua pihak atas bantuan yang telah diberikan kepada penyusun. Harapan dari penyusun semoga skripsi ini bermanfaat bagi siapa saja yang membutuhkannya.

Magelang, 07 Agustus 2019

Peneliti,



Dewi Setiyaningrum

NIM. 15.0102.0082

## DAFTAR ISI

|                                                                |      |
|----------------------------------------------------------------|------|
| HALAMAN JUDUL.....                                             | i    |
| HALAMAN PENGESAHAN.....                                        | ii   |
| SURAT PERNYATAAN.....                                          | iii  |
| RIWAYAT HIDUP.....                                             | iv   |
| MOTTO .....                                                    | v    |
| KATA PENGANTAR .....                                           | vi   |
| DAFTAR ISI.....                                                | viii |
| DAFTAR TABEL.....                                              | x    |
| DAFTAR GAMBAR .....                                            | xi   |
| DAFTAR LAMPIRAN.....                                           | xii  |
| ABSTRAK.....                                                   | xiii |
| BAB I PENDAHULUAN.....                                         | 1    |
| A. Latar Belakang Masalah .....                                | 1    |
| B. Fokus Penelitian.....                                       | 6    |
| C. Tujuan Penelitian .....                                     | 6    |
| D. Kontribusi Penelitian .....                                 | 7    |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....                                   | 9    |
| A. Telaah Teori.....                                           | 9    |
| B. Penelitian Terdahulu .....                                  | 18   |
| BAB III METODE PENELITIAN.....                                 | 19   |
| A. Metode Penelitian .....                                     | 19   |
| B. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data.....                | 20   |
| C. Teknik Analisis Data .....                                  | 24   |
| D. Pegujian Kredibilitas Data.....                             | 27   |
| BAB IV ANALISIS DATA.....                                      | 30   |
| A. Postulat Akuntansi dalam Teori Akuntansi .....              | 30   |
| B. Gambaran Umum terkait Candi Borobudur.....                  | 32   |
| C. Perdagangan Zaman Dinasti Syailendra .....                  | 33   |
| D. Uang sebagai Alat Pembayaran Zaman Dinasti Syailendra ..... | 41   |

|                                              |    |
|----------------------------------------------|----|
| E. Perpajakan Zaman Dinasti Syailendra ..... | 46 |
| BAB V KESIMPULAN .....                       | 55 |
| A. Kesimpulan .....                          | 55 |
| B. Keterbatasan Penelitian.....              | 56 |
| C. Saran .....                               | 57 |
| DAFTAR PUSTAKA .....                         | 58 |
| LAMPIRAN.....                                | 61 |

## **DAFTAR TABEL**

|           |                            |    |
|-----------|----------------------------|----|
| Tabel 2.1 | Penelitian Terdahulu ..... | 18 |
| Tabel 3.1 | Daftar Informan.....       | 25 |

## DAFTAR GAMBAR

|                                                                         |    |
|-------------------------------------------------------------------------|----|
| Gambar 4.1 Gambar Relief Kapal Cadik pada Dinding Candi Borobudur ..... | 39 |
| Gambar 4.2 Gambar Uang .....                                            | 45 |
| Gambar 4.3 Alur Perpajakan Mataram Kuno .....                           | 47 |
| Gambar 4.4 Prasasti San Pamngat Swan II.....                            | 50 |
| Gambar 4.5 Prasasti Kurambittan I .....                                 | 51 |

## **DAFTAR LAMPIRAN**

|                                              |    |
|----------------------------------------------|----|
| Lampiran 1 Daftar Pertanyaan Wawancara ..... | 62 |
| Lampiran 2 Hasil Rekap Wawancara .....       | 63 |

**ABSTRAK**  
**AKUNTANSI ZAMAN DINASTI SYAILENDRA**  
**(Studi Etnoarkeologi pada Candi Borobudur)**

**Oleh:**  
**Dewi Setyaningrum**

Abstrak: Akuntansi Zaman Dinasti Syailendra: Studi Etnoarkeologi pada Candi Borobudur. Riset ini bertujuan untuk menginterpretasikan sejarah perkembangan akuntansi masa Dinasti Syailendra pada Candi Borobudur (Abad ke-8). Penelitian ini menggunakan metode etnoarkeologi, yang merupakan penggabungan data arkeologi dan etnografi, sehingga fenomena akuntansi pada masa Dinasti Syailendra dapat ditelusuri. Berdasarkan hasil interpretasi, bukti adanya akuntansi pada masa Dinasti syailendra di Candi Borobudur terdiri dari perdagangan, mata uang, dan perpajakan. Perdagangan dilakukan dengan menggunakan sistem perdagangan resiprokal dan perdagangan sistem pasar. Bukti adanya perdagangan masa itu ditandai dengan adanya relief kapal cadik pada dinding Candi Borobudur. Mata uang yang ada pada masa Dinasti Syailendra adalah uang emas dan uang perak yang digunakan sebagai alat tukar dan juga sebagai penentuan harga jual. Masyarakat dipungut pajak oleh kerajaan melalui pemungut pajak (*pratyaya*) sesuai aturan yang berlaku. Semua profesi yang ada diwajibkan untuk membayar pajak.

**Kata kunci:** *Historiografi, Akuntansi, Perdagangan, Mata uang, Perpajakan, Dinasti Syailendra*

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Ilmu sejarah merupakan salah satu bagian dari ilmu pengetahuan sosial yang mempunyai obyek pengkajian yang cukup luas, tidak hanya mengkaji tentang masa lalu tetapi sejarah mengkaji peristiwa atau kejadian beberapa detik yang lalu dan tentunya membuat suatu prediksi untuk masa depan. Historiografi atau penulisan sejarah dalam ilmu sejarah merupakan titik puncak seluruh kegiatan penelitian sejarah, seluruh daya pikiran dikerahkan untuk menghasilkan suatu sintesis dari temuan penelitian menjadi tulisan yang utuh. Sejarah budaya juga akan membentuk sebuah simbol-simbol, angka yang dapat dijadikan panduan pencatatan dalam praktik-praktik akuntansi. Adanya akuntansi saat ini tidak terlepas dari pembentukan akuntansi di masa lampau. Akuntansi masa lalu adalah sejarah, akuntansi masa sekarang adalah kenyataan dan akuntansi masa datang adalah impian atau khayalan yang dapat terwujud menjadi kenyataan (Lutfillah dan Sukoharsono, 2013).

Akuntansi telah menunjukkan peran dan fungsinya dalam masyarakat sebagai sistem yang memproses dan menyediakan informasi keuangan. Akuntansi dapat memberikan suatu makna yang berarti dan tidak akan terlepas dari pembentukan akuntansi masa lampau. Akuntansi akan memiliki makna yang jelas apabila ditelaah dalam lingkungan politik, ekonomi dan sosial, serta budaya masyarakatnya dimana akuntansi tersebut dipraktekkan.

Praktik akuntansi tidak lagi didominasi oleh teknis, tetapi rentan terhadap pengaruh kontrol sosial, budaya dan politik, serta kekuatan ekonomi. Akuntansi tidak hanya diterapkan dalam organisasi bisnis, tetapi juga mencakup organisasi masyarakat yang lebih luas. Keberadaan akuntansi dapat dilihat dari aktivitas manusia seperti adanya perdagangan, pencatatan maupun penggunaan uang yang dilakukan pada zaman dahulu. Kerangka sejarah memberikan evaluasi pengaruh akuntansi bagi individu, organisasi dan masyarakat, tidak hanya masa lalu tapi hari ini dan prospek masa depan.

Sejarah akuntansi diperkenalkan oleh Luca Pacioli pada tahun 1494, dengan mempublikasikan buku yang berjudul *Summa de Arithmetica, Geometrica Proportioni et Propotionallia* yang didalamnya menggambarkan pembukuan (Sa'adah, 2012). Pergolakan perdagangan dunia tak mungkin lagi dihindari suka atau tidak suka, siap atau tidak siap kita akan terlibat langsung dan diharapkan akan berperan aktif dalam proses yang begitu cepat dengan segala dampaknya. Bangsa Arab mampu mendobrak kultur tradisi bangsa Arab menjadi bangsa yang beadab.

Kondisi wilayah awal bangsa Arab yang kering, tandus, padang pasir, pegunungan penuh dengan bebatuan yang terkenal oleh sejarah. Kondisi seperti ini memberikan spiritual yang kuat untuk melangsungkan kehidupan dengan jalan berdagang. Bangsa Arab dalam menjalankan usaha dagangnya mengatur strategi perdagangan dengan cara berdagang ke utara pada musim panas, dan daerah selatan pada musim dingin tanpa memiliki rasa takut akan bahaya. Pengembangan usahanya dagangnya dengan membentuk aneka jenis

organisasi usaha kerja serta menambah wawasan dagang akibat kontrak dengan negara lain. Berkat usahanya itu, Makkah menjadi pusat perdagangan yang paling penting di semenanjung Arab.

Selain adanya praktik perdagangann, sejarah akuntansi juga dapat dilihat dari adanya prasasti-prasasti sejarah yang ada di Indonesia. Jaman kuno (IX-XV Masehi) sebagai tonggak awal sejarah di Indonesia merupakan perkembangan awal dari berakhirnya zaman prasejarah atau zaman batu. Penelitian Nurlaila (2015) istilah prasasti merujuk pada sumber-sumber sejarah zaman kuno yang ditulis pada batu atau logam dan memberikan gambaran jelas tentang berbagai hal yang sejaman dengan penulisan prasasti tersebut. Salah satu candi yang bersejarah di Indonesia adalah Candi Borobudur.

Candi Borobudur sebagai salah satu aset budaya Indonesia dan menjadi salah satu keajaiban dunia. Candi Borobudur terletak di Desa Borobudur, Kecamatan Borobudur, Kabupaten Magelang. Candi ini merupakan candi untuk umat Budha terbesar di dunia.. Candi Borobudur merupakan peninggalan Kerajaan Dinasti Syailendra masa pemerintahan Raja Samaratunga dari Kerajaan Mataram Kuno. Borobudur berasal dari kata *Sambbrabbudhara*, yang artinya “gunung” (*bhudara*) dimana di lereng-lerengnya terletak teras-teras. Candi Borobudur didirikan oleh para penganut agama Buddha Mahayana pada abad ke-8 (Mudhiuddin, 2009)

Pada abad ke-7 manusia belum mengenal perhitungan arsitektur yang tinggi tetapi Borobudur dibangun dengan perhitngan arsitektur yang canggih.

Candi Borobudur merupakan peninggalan umat Budha. Masuknya umat Budha ke Indonesia sebagai akibat kolonisasi umat Hindu yang juga mendirikan pusat-pusat perdagangan.

Candi Borobudur di bentuk pada masa kerajaan Mataram Kuno. Kerajaan Mataram Kuno terjadi pada abad 8 Masehi sampai 11 Masehi. Pada masa Kerajaan Mataram Kuno, praktik akuntansi di Indonesia berfokus pada akuntansi perpajakan. Pada masa itu, setiap prasasti yang dikeluarkan menyebutkan tentang perpajakan yang berhubungan dengan berbagai sektor kehidupan yang mencakup aspek sosial dan budaya masyarakat. Adanya berbagai pencatatan dan pelaporan serta pertanggungjawaban perpajakan dari masyarakat kepada kerajaan dan sebaliknya yang diukur dengan nilai uang pada masa itu mengidentifikasikan bahwa aktivitas tersebut mengandung nilai akuntansi. Pada masa itu juga sudah terdapat sistem perdagangan yang terorganisasi, yaitu pasar. Mata uang yang berlaku pada masa ini adalah mata uang logam yang terbuat dari emas dan perak.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori regulasi dengan pendekatan etnoarkeologi. Menurut Schiffer (1978) dalam penelitian Tanudirjo (2009) menyatakan “etnoarkeologi adalah kajian tentang budaya bendawi dalam sistem budaya yang masih ada untuk mendapatkan informasi, khusus maupun umum, yang dapat berguna bagi penelitian arkeologi”. Etnoarkeologi menelisik hubungan antara tindakan manusia dan budaya bendawi dimasa kini untuk menyediakan prinsip-prinsip yang dibutuhkan

dalam kajian tentang masa lampau. Etnoarkeologi menggunakan perpaduan antara data arkeologi dan etnografi.

Praktik akuntansi dimasa lalu tidak hanya berperan dalam menentukan praktik akuntansi di masa itu, tapi berperan cukup penting dalam memengaruhi pengambilan keputusan akuntansi baik dalam hal teori maupun praktiknya dari masa kini ke masa datang (Budiasih, 2014). Riset sejarah akuntansi di Indonesiaa sangat sedikit dilakukan, sehingga diperlukan riset di lingkungan ini agar dapat memberikan pemaknaan jelas atas pemikiran awal tentang akuntansi yang berguna sebagai perintis jalan ke perkembangan riset akuntansi di masa depan. Riset ini bertujuan untuk mengetahui sejarah dan perkembangan akuntansi pada masa lalu khususnya zaman Dinasti Syailendra yang ada pada Candi Bororbudur.

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Lutfillah, dkk (2015), yang berjudul "*The Existence of Accounting on Local Trade activity in the Majapahit Kingdom*". Penelitian ini membahas sejarah akuntansi kerajaan Majapahit di Indonesia dengan menafsirkan keberadaan akuntansi di aktifitas perdagangan lokal. Temuan menunjukkan bahwa keberadaan akuntansi pada aktifitas perdagangan lokal di Kerajaan Majapahit di ilustrasikan di pasar. Keberadaan akuntansi pada Kerajaan Majapahit berkaitan dengan kegiatan perdagangan lokal karena, dengan pasar dapat dikatakan bahwa wilayah tersebut memiliki keamanan dalam transaksi.

Penelitian ini juga mengacu pada penelitian Budiasih (2014), "Tentang Fenomena Akuntabilitas Perpajakan pada Jaman Bali Kuno". Temuan

menunjukkan bahwa masyarakat dipungut pajak oleh kerajaan melalui pemungut pajak (*sang mungnalila drby haji*) sesuai dengan aturan yang berlaku. Akuntabilitas perpajakan pada masa itu terlihat dari aspek sosial kulturalnya antara pihak penguasa (Raja) dengan rakyatnya yang berhubungan dengan mekanisme perpajakan.

Penelitian dalam mengeksplorasi sejarah akuntansi akan dilakukan dengan melihat dan mengkaji dari berbagai prasasti dan benda-benda kuno yang dilakukan dengan wawancara dan observasi pada Candi Borobudur. Selain itu, data dari hasil riset lapangan mengenai jejak budaya yang dapat lebih memperdalam pemahaman terdapat praktik akuntansi.

## **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana sejarah dan perkembangan perdagangan zaman Dinasti Syailendra?
2. Apakah terdapat bukti akuntansi pada zaman Dinasti Syailendra dalam Candi Borobudur?
3. Bagaimana sejarah dan perkembangan pajak pada zaman Dinasti Syailendra?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Menganalisis dan memahami sejarah dan perkembangan perdagangan pada zaman Dinasti Syailendra

2. Menganalisis dan melihat bukti akuntansi pada zaman Dinasti Syailendra di Candi Borobudur
3. Menganalisis dan memahami sejarah dan perkembangan perpajakan pada zaman Dinasti Syailendra

#### **D. Kontribusi Penelitian**

##### **1. Kontribusi Teoritis**

###### **a. Bagi Pengembangan Ilmu Akuntansi**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang ilmu akuntansi.

###### **b. Bagi Peneliti**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan peneliti mengenai perkembangan akuntansi pada zaman Dinasti Syailendra.

###### **c. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai referensi dan juga tolak ukur bagi penelitian selanjutnya agar lebih baik lagi dalam membuat suatu penelitian.

##### **2. Kontribusi Praktis**

###### **a. Bagi penulis**

Diharapkan bahwa seluruh tahap penelitian serta hasil penelitian yang diperoleh dapat memperluas wawasan, serta memperoleh pengetahuan empirik mengenai penereapan fungsi ilmu akuntansi yang diperoleh selama perkuliahan di Universitas Muhammadiyah Magelang.

**b. Bagi Pihak yang Berkepentingan dengan Hasil Penelitian**

Peneliti berharap hasil penelitian dapat diterima sebagai kontribusi untuk meningkatkan pengetahuan sejarah akuntansi khususnya sejarah akuntansi yang ada pada masa Dinasti Syailendra.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Telaah Teori**

##### **1. Teori Regulasi**

Penelitian Efendi (2013) mengemukakan bahwa Teori Regulasi disampaikan oleh Stigler (1971) yang mengatakan bahwa aktivitas seputar peraturan menggambarkan persaudaraan diantara kekuatan politik dari kelompok berkepentingan (eksekutif/industri) sebagai sisi permintaan/*demand* dan legislatif sebagai *supply*. Teori ini berpendapat bahwa dibutuhkan aturan-aturan atau ketentuan dalam akuntansi. Pemerintah dibutuhkan perannya untuk mengatur ketentuan-ketentuan terhadap apa yang harus dilakukan perusahaan untuk menentukan informasi agar informasinya seimbang.

Penelitian Astika (2010) mengemukakan bahwa menurut Scott (2009) terdapat dua teori regulasi yaitu *public interest theory* dan *interest group theory*. *Public interest theory* menjelaskan bahwa regulasi harus dapat memaksimalkan kesejahteraan sosial dan *interest group theory* menjelaskan bahwa regulasi adalah hasil lobi dari beberapa individu atau kelompok yang memepertahankan dan meyampaikan kepentingan mereka kepada pemerintah. Pihak-pihak yang menginginkan regulasi akan menggunakan teori kepentingan publik dan teori kepentingan kelompok untuk menyukseskan keinginannya karena pada dasarnya, baik kegagalan

maupun kebutuhan untuk mencapai tujuan sosial memaksa adanya regulasi akuntansi. Regulasi sebagai penerapan instrumen hukum untuk melaksanakan tujuan kebijakan sosial-ekonomi. Karakteristik instrumen hukum adalah bahwa individu atau organisasi dapat dipaksa oleh pemerintah untuk memenuhi perilaku yang diterapkan dengan ancaman hukuman sanksi.

Teori regulasi menunjukkan hasil dari tuntutan publik atas koreksi terhadap kegagalan pasar. Kegagalan pasar terjadi karena adanya alokasi informasi yang belum optimal dan ini dapat disebabkan karena:

- a. Kegagalan mengungkapkan informasi
- b. Adanya penyelewengan informasi
- c. Penyajian informasi akuntansi secara tidak semestinya

Pada teori ini kewenangan pusat termasuk badan pengawas regulator diasumsikan memiliki kepentingan terbaik di hati masyarakat. Peraturan yang dibuat pemerintah dianggap sebagai *trade off* antara biaya regulasi dan manfaat sosial dalam bentuk operasi *omproved* pasar. Teori kepentingan kelompok memiliki pandangan bahwa suatu industri beroperasi karena terdapat sejumlah kepentingan kelompok. Otoritas politik atau legislatif juga dapat digolongkan suatu kelompok kepentingan yang memiliki kekuatan untuk memasok regulasi untuk mempertahankan kekuasaannya.

Teori ini memiliki pandangan bahwa regulasi adalah suatu komoditas dimana terdapat penawaran dan permintaan. Komoditas akan

dialokasikan kepada para konstituen dengan efektif secara politis dan dengan meyakinkan legislatif memberikan bantuan kepada mereka.

Penerapan teori regulasi sangat erat kaitannya dengan pengaturan perpajakan pada zaman dahulu. Pajak merupakan sumber penghasilan terbesar kerajaan pada saat itu. Mekanisme pemungutan pajak pada zaman dahulu telah diatur sedemikian rupa baik mengenai waktu pembayaran, besarnya pungutan pajak, dan batasan pembebasan pengenaan pajak maupun para petugas pemungut pajak serta sistem pemungutannya. Masyarakat zaman dulu harus membayar pajak sesuai dengan ketentuan yang ditentukan kerajaan dalam hasil panenya.

## **2. Pendekatan Etnoarkeologi**

Menurut Schiffer (1978) dalam jurnal Tanudirjo (2009), etnoarkeologi adalah kajian tentang budaya bendawi dalam sistem budaya yang masih ada untuk mendapatkan informasi, khusus maupun umum, yang dapat berguna bagi penelitian penelitian arkeologi. Etnoarkeologi menelisik hubungan antara tindakan manusia dan budaya bendawi dimasa kini untuk menyediakan prinsip-prinsip yang dibutuhkan dalam kajian tentang masa lampau. Etnoarkeologi menggunakan perpaduan antara data arkeologi dan etnografi.

Arkeologi adalah ilmu tentang sejarah budaya material. Arkeologi merupakan ilmu budaya (manusia) masa lalu melalui kajian sistematis dari materi data, tinjauan sistematis tersebut dapat berupa penemuan, dokumentasi, analisis, dan interpretasi artefak. Etnografi adalah kajian

tentang kehidupan dan budaya suatu masyarakat atau etnik, misalnya tentang adat istiadat, kebiasaan, hukum, seni, religi dan bahasa.

Perspektif etnoarkeologi harus mencakup tiga langkah ilmiah, yaitu:

- a. Dimulai dengan merumuskan masalah yang muncul dari pengamatan data arkeologi,
- b. Melakukan pengamatan etnografi yang sesuai dengan masalah tadi,
- c. Menerapkan hasil pengamatan etnografi ke data arkeologi untuk mendapatkan pemahaman lebih baik.

Data arkeologi diperlukan peneliti untuk meninjau bukti sejarah akuntansi pada masa lampau berupa artefak yang ada pada candi Borobudur. Sedangkan data etnografi diperlukan untuk lebih memperdalam pemahaman budaya masa lalu.

### **3. Sejarah Perkembangan Akuntansi**

Dilihat dari sisi ilmu pengetahuan, akuntansi adalah ilmu yang mencoba mengkonverensi bukti dan data menjadi informasi dengan cara melakukan pengukuran atas berbagai transaksi dan dikelompokkan dalam account, perkiraan atau pos keuangan. Sejarah akuntansi diperkenalkan oleh Luca Pacioli pada tahun 1494, dengan mempublikasikan buku yang berjudul *Summa de Arithmetica, Geometrica Proportioni et Propotionallia* yang didalamnya menggambarkan pembukuan (Sa'adah, 2012). Akuntansi sebenarnya sudah ada sejak manusia itu mulai bisa menghitung dan

membuat suatu catatan, yang pada awalnya dengan menggunakan batu, kayu, bahkan menurut tingkat kebudayaan manusia pada saat itu.

Akuntansi Indonesia mengalami pasang surut perkembangannya. Praktik akuntansi di Indonesia dapat ditelusuri pada era penjajahan Belanda sekitar 17 (ADB 2003) atau sekitar tahun 1642. Jejak yang jelas berkaitan dengan praktik akuntansi di Indonesia dapat ditemui pada tahun 1747, yaitu praktik pembukuan yang dilaksanakan Amphioen Societeyt yang berkedudukan di Jakarta. Pada era ini Belanda mengenalkan sistem pembukuan berpasangan (*double-entry bookkeeping*) sebagaimana yang dikembangkan Lucas Pacioli. Perusahaan VOC milik Belanda, yang merupakan organisasi komersial utama selama penjajahan memainkan peran penting dalam praktik bisnis di Indonesia selama era ini (Ghozali, 2007). Kegiatan ekonomi pada masa penjajahan meningkat cepat selama tahun 1800an awal tahun 1900an. Hal ini ditandai dengan dihapusnya tanam paksa sehingga pengusaha Belanda banyak yang menanamkan modalnya di Indonesia.

Perkembangan akuntansi di Jawa dapat dilihat di masa Kerajaan Mataram Kuno. Kerajaan Mataram Kuno terjadi pada abad 8 Masehi sampai 11 Masehi. Pada masa Kerajaan Mataram Kuno, praktik akuntansi di Indonesia berfokus pada akuntansi perpajakan. Pada masa itu, pajak di tarik dari penduduk desa-desa oleh pejabat di tingkat *watak* yang membawahi desa-desa itu. Pejabat pemungut pajak pada tingkat *watak*

disebut *panguran* atau *pratyaya*. Sedangkan pejabat pusat yang mengurus semua pemasukan pajak disebut *pankur*, *tawan tirihal*.

Fenomena akuntabilitas perpajakan juga menjadi bukti salah satu bentuk praktik akuntansi pada jaman Bali kuno dapat di kaji dan di telusuri dari temuannya berbagai prasasti yang di keluarkan oleh raja-raja masa itu yang mengungkapkan tentang kehidupan sosial maupun budaya masyarakat setempat berkaitan dengan perpajakan (Budiasih, 2014). Adanya berbagai pencatatan dan pelaporan serta pertanggungjawaban perpajakan dari masyarakat kepada kerajaan dan sebaliknya yang diukur dengan nilai uang pada masa itu mengidentifikasikan bahwa aktivitas tersebut mengandung nilai akuntansi.

Selain adanya perkembangan akuntansi perpajak, di Indonesia juga mengalami perkembangan terkait perdagangan. 500 tahun Sebelum Masehi, pedagang Nusantara (Indonesia) mulai berlayar hingga ke India, Afrika Barat, dan juga Pantai Afrika Timur. Rempah rempah yang mereka bawa nantinya akan di tukar dengan besi, manik-manik, gelas dan karnelia serta kain. Jalur perdagangan laut pada awal abad Masehi bermula dari Romawi kemudian menuju ke Arab, Indonesia dan kemudian ke Cina. Awal abad Masehi para pedagang Nusantara semakin sering berlayar dan tinggal di India dan afrika Timur.

#### **4. Perdagangan**

Menurut Sujatmiko (2014), pengertian perdagangan secara etimologi adalah orang yang berdagang. Pedagang ialah orang yang

melakukan perdagangan, memperjual belikan produk atau barang yang tidak diproduksi sendiri untuk memperoleh keuntungan. Dagang adalah segala perbuatan perantara antara produsen dengan konsumen. Perdagangan adalah pekerjaan membeli barang dari suatu tempat atau pada suatu waktu dan menjual barang itu di tempat lain atau pada waktu yang lain yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan.

Perdagangan dapat diartikan sebagai suatu proses tukar menukar baik barang maupun jasa dari satu wilayah ke wilayah lainnya. Kegiatan perdagangan ini terjadi karena adanya perbedaan sumber daya yang dimiliki dan perbedaan kebutuhan. Di zaman sekarang ini, perdagangan sangat membantu dalam pemberian perantara kepada produsen untuk menjualkan barang dagangannya hingga sampai ke konsumen.

## **5. Pajak**

Pajak menurut Brotodiharjo (1993) yaitu suatu kewajiban menyerahkan sebagian harta kekayaannya ke kas negara yang disebabkan suatu keadaan, kejadian, dan perbuatan yang memberikan kedudukan tertentu. Pembayaran pajak ini bukan sebagai hukuman, namun sudah ditentukan oleh pemerintah dan dapat dipaksakan. Tidak ada jasa timbal balik dari negara secara langsung, namun digunakan untuk kesejahteraan umum. Menurut Supadmi (2008) sistem pemungutan pajak dapat dibagi menjadi tiga yaitu:

- a. *Official assesment system*, adalah suatu sistem pemungutan pajak yang memberi wewenang kepada pemerintah untuk menentukan besarnya pajak yang terutang.
- b. *Self assesment system*, adalah suatu sistem pemungutan pajak yang memberi wewenang, kepercayaan, tanggung jawab kepada wajib pajak untuk menghitung, memperhitungkan, membayar, dan melaporkan sendiri besarnya pajak yang harus dibayar.
- c. *Withholding system*, adalah suatu sistem pemungutan pajak yang memberi wewenang kepada pihak ketiga untuk memotong atau memungut besarnya pajak yang terutang oleh wajib pajak.

Menurut Agoes dan Estralia (2013) akuntansi pajak adalah menetapkan besarnya pajak terutang berdasarkan laporan keuangan yang disusun oleh perusahaan. Secara umum akuntansi perpajakan adalah mencatat, menggolongkan, mengikhtisarkan dan menafsirkan transaksi-transaksi finansial yang dilaksanakan oleh perusahaan dengan tujuan untuk menentukan jumlah penghasilan kena pajak. Akuntansi perpajakan ini diterapkan untuk mengetahui besarnya pajak yang harus dibayarkan oleh wajib pajak.

## 6. Uang

Samuelson dan Nordhaus (2001) mendefinisikan uang sebagai segala sesuatu yang dapat diterima secara umum sebagai alat tukar. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, uang adalah alat tukar atau standar pengukuran nilai (kesatuan hitungan) yang sah, dikeluarkan oleh

pemerintah suatu negara berupa kertas, emas, perak atau logam lain yang dicetak dengan bentuk dan gambar tertentu. Menurut Sari (2016), uang secara umum adalah sesuatu yang dapat diterima secara umum sebagai alat pembayaran dalam suatu wilayah tertentu, sebagai alat pembayaran utang, dan sebagai alat untuk melakukan pembelian barang atau jasa.

Arti uang secara umum merupakan alat tukar yang diterima oleh masyarakat sebagai alat pembayaran yang sah atas kesatuan hitungan. Uang dapat digunakan oleh para pelaku ekonomi global pada umumnya. Alat pembayaran ini dapat berupa uang kertas, emas, perak ataupun logam yang masing-masing uang memiliki nilai interistinya sendiri.

## **7. Zaman Dinasti Syailendra**

Di Jawa Tengah pada abad ke-8 Masehi telah berdiri sebuah kerajaan, yakni Kerajaan Mataram Kuno berkuasa sejak tahun 752 Masehi. Salah satu wangsa dari Kerajaan Mataram Kuno yaitu wangsa Syailendra. Pada masa Dinasti Syailendra ditemukan-peninggalan pada masa itu. Peninggalan tersebut misalnya prasasti, arca, dan candi. Candi Borobudur merupakan candi Budha peninggalan dari Dinasti Syailendra masa pemerintahan raja Samaratungga dari Kerajaan Mataram Kuno. Candi Borobudur dibangun pada abad ke-8 pada masa zaman Dinasti Syailendra (Mudhiuddin, 2009).

Candi Borobudur merupakan peninggalan arsitektural yang berasal dari masa klasik Indonesia yaitu masa berkembangnya kebudayaan yang berlatar belakang agama Hindu dan Budha. Bangunan candi memiliki

wujud triangga yaitu kepala, badan, dan kaki. Candi Borobudur terdiri dari relief, arca, dan stupa.

Relief-relief di candi Borobudur menunjukkan adanya kehidupan sosial, candi, arsitektur, termasuk kendaraan seperti joli (tandu), kereta kuda, gajah tunggang, dan perahu. Pada zaman Dinasti Syailendra masyarakat juga telah mengenal adanya perdagangan di Indonesia. Komoditas utama yang diperdagangkan adalah hasil bumi dan rempah-rempah. Selain adanya perdagangan praktik akuntansi di zaman Dinasti Syailendra juga ditunjukkan dengan adanya perpajakan. Semua pekerjaan yang ada pada saat itu dikenakan pajak, dan harus di bayarkan ke kerajaan sesuai dengan yang telah ditentukan oleh kerajaan tersebut.

## B. Penelitian Terdahulu

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

| Peneliti                         | Judul Penelitian                                                                                        | Hasil                                                                                                                                               |
|----------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Budiasih (2014)                  | Fenomena Akuntabilitas Perpajakan Pada Jaman Bali Kuno: Suatu Studi Interpretif                         | Fenomena praktik akuntabilitas pada jaman Bali kuno terkait dengan administrasi dan akuntabilitas perpajakannya.                                    |
| Lutfillah (2015)                 | <i>The Ekistence of accounting on Local Trade Activity in the Majapahit Kingdom (1293 AD – 1478 AD)</i> | Aktivitas akuntansi pada aktivitas perdagangan lokal pada masa kerajaan majapahit mengidentifikasi dan transaksi pembelian yang dilakukan di pasar. |
| Lutfillah dan Sukoharsono (2013) | Historiografi Akuntansi Indonesia Masa Mataram Kuno (Abad Vii-Xi Masehi)                                | Aktivitas akuntansi di Indonesia pada masa Mataram Kuno mengatur tentang perpajakan.                                                                |

Sumber : penelitian terdahulu, 2019

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif menggunakan pendekatan etnoarkeologi. Penelitian kualitatif menurut Moleong (2017) adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. Pendekatan deskriptif kualitatif yaitu pendekatan dimana data-data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar-gambar, dan bukan angka. Modek riset dalam penelitian ini menggunakan pendekatan etnoarkeologi dalam menginterpretasikan sejarah akuntansi pada Dinasti Syailendra.

Moleong (2017) mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut Strauss dan Corbin dalam Creswell J (1998) dalam penelitian Rahmat (2009), yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat di capai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantitatif. Alasan menggunakan penelitian kualitatif adalah pengalaman para peneliti dimana metode ini dapat digunakan untuk menemukan dan memahami apa yang tersembunyi di balik fenomena yang kadang kala merupakan sesuatu yang sulit untuk di pahami secara memuaskan. Penelitian kualitatif sendiri

memerlukan keterangan langsung dari narasumber tentang keadaan subjek dan objek penelitian yang akan dilakukan.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat yang ada di lingkungan Candi Borobudur. Sedangkan sampel yang digunakan adalah para staf dan pemandu wisata yang ada di candi Borobudur. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *Non Probability Sampling*. *Non Probability Samplig* adalah pemilihan sampling dengan pengambilan elemen-elemen sampling berdasarkan peneliti sendiri. Peneliti menentukan sendiri sampel yang diambil dengan pertimbangan tertentu. Pengambilan sampel dilakukan dengan kemudahan peneliti untuk mendapatkan sampel dan sesuai dengan kebutuhan peneliti.

## **B. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Sumber Data**

#### **a. Sumber Primer**

Pengertian data primer menurut Narimawati (2008), data primer ialah data yang berasal dari sumber asli atau pertama. Data ini harus di cari dalam bentuk narasumber yaitu orang seseorang yang kita jadikan objek penelitian untuk mendapatkan innformasi atau data. Data primer dapat diperoleh peneliti secara langsung melalui wawancara atau observasi terhadap informan penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pengumpulan data primer. Teknik pengumpulan data

primer yaitu teknik pengumpulan data yang dikumpulkan dan diolah sendiri oleh peneliti langsung dari subjek atau objek penelitian. Sumber primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terhadap staf Balai Konservasi Borobudur, konsultan kebudayaan, dan pemandu wisata yang terdapat di Candi Borobudur.

#### **b. Sumber sekunder**

Sumber data sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada. Sumber data primer diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung yang berupa buku catatan, jurnal, dokumen, bukti yang telah ada atau arsip yang dipublikasikan atau tidak dipublikasikan secara umum. Sumber sekunder ini dapat digunakan untuk melengkapi sumber primer yang telah dilakukan melalui wawancara langsung pada narasumber.

## **2. Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data merupakan langkah penting dalam melakukan penelitian, karena data yang terkumpul akan dijadikan bahan analisis dalam penelitian. Teknik pengumpulan data meliputi:

#### **a. Wawancara**

Wawancara ialah proses komunikasi atau interaksi untuk mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan informan atau subjek peneliti. Menurut Yunus (2010) agar wawancara efektif, maka terdapat beberapa tahapan yang harus dilalui yaitu:

- 1) Mengenalkan diri
- 2) Menjelaskan maksud kedatangan
- 3) Menjelaskan materi wawancara
- 4) mengajukan pertanyaan.

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil (Sugiyono, 2015). Metode kualitatif ini biasanya dikenal dengan teknik wawancara mendalam. Menurut Moleong (2005), wawancara mendalam merupakan proses menggali informasi secara mendalam, terbuka, dan bebas dengan masalah fokus penelitian dan diarahkan pada pusat penelitian.

Estenberg dalam Sugiyono (2010) mengemukakan tiga jenis wawancara, yaitu wawancara terstruktur, semi terstruktur, dan tidak terstruktur.

- a) Wawancara terstruktur yaitu wawancara yang dilaksanakan secara terencana dengan berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan. Wawancara terstruktur merupakan digunakan sebagai teknik pengumpulan data bila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan di peroleh.
- b) Wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur termasuk dalam wawancara mendalam, yaitu proses wawancara yang

menggunakan panduan wawancara yang berasal dari pengembangan topik dan mengajukan pertanyaan dan penggunaan lebih fleksibel dari wawancara. Teknik wawancara ini memberikan kebebasan narasumber untuk mengutarakan pendapatnya namun masih dalam batasan topik wawancara.

- c) Wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara yang tidak berpedoman pada daftar pertanyaan.

Penelitian ini menggunakan teknik wawancara semi terstruktur dan wawancara mendalam yang dilakukan terhadap staf Balai Konservasi Borobudur yang memahami kehidupan sejarah terkait dengan Candi Borobudur. Wawancara mendalam juga dilakukan dengan konsultan kebudayaan yang ada di Magelang dan pemandu wisata di Candi Borobudur. Wawancara mendalam juga diperlukan dengan masyarakat setempat untuk memperoleh data terkait dengan jejak budaya masyarakat pada masa kerajaan Mataram Kuno yang masih terbawa sampai saat ini.

## **b. Observasi**

Adler & Adler (1987: 389) dalam jurnal Hasanah (2016) menyebutkan bahwa observasi merupakan salah satu dasar fundamental dari semua metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif, khususnya menyangkut ilmu-ilmu sosial dan perilaku manusia. Observasi merupakan proses pengamatan sistematis dari aktivitas manusia dan pengaturan fisik dimana kegiatan tersebut

berlangsung secara terus menerus dari lokus aktivitas bersifat alami untuk menghasilkan fakta. Observasi berpartisipasi digunakan agar dapat mengeksplorasi lebih mendalam tentang fenomena yang diteliti dengan mengamati terkait prasasti yang disimpan.

### **c. Dokumentasi**

Dokumentasi adalah proses pengambilan data melalui dokumen-dokumen. Metode dokumentasi ini dipakai untuk mengumpulkan data dari sumber dokumen yang mungkin mendukung atau bahkan berlawanan dengan hasil wawancara (Harsono, 2008). Teknik dokumentasi ini dilakukan untuk memperoleh data yang berupa dokumen atau arsip. Metode ini dilaksanakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari wawancara atau observasi.

## **C. Teknik Analisis Data**

Metode analisis data adalah suatu proses mencari makna dari sekumpulan data sehingga dapat dituangkan dalam pembahasan temuan penelitian. Proses tersebut digunakan untuk memahami, menganalisis dan mengungkapkan fenomena dari suatu kejadian dan mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan penelitian. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data yang dikembangkan oleh Miles and Huberman. Miles and Huberman (1984) dalam Sugiyono (2016), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga

datanya sudah jenuh. Proses analisis data menurut model Miles dan Huberman meliputi empat aktivitas yaitu:

### 1. Pengumpulan Data

Pada analisis model pertama dilakukan pengumpulan data hasil wawancara, hasil observasi, dan berbagai dokumen berdasarkan kategorisasi yang sesuai dengan masalah penelitian yang kemudian dikembangkan penajaman data melalui pencarian data selanjutnya. Pengumpulan data peneliti menggunakan alat pengumpulan data berupa instrumen yang berupa pertanyaan yang ditujukan kepada beberapa informan, meliputi:

**Tabel 3.1**  
**Daftar Informan**

| Informan | Narasumber                | Pekerjaan                                                                                                |
|----------|---------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1        | Bapak Hary Setyawan, S.S. | Staf Balai Konservasi Borobudur                                                                          |
| 2        | Bapak H. Sony             | Konsultan Budaya di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Magelang<br>Pemandu Wisata Candi Borobudur |
| 3        | Ibu Etik                  |                                                                                                          |

### 2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan, perhatian, pengabstraksian dan pentransformasian data kasar dari lapangan. Melakukan reduksi data akan memberikan gambaran yang lebih jelas, mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dilakukan dengan

bantuan komputer dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu (Sugiyono, 2016).

### **3. Penyajian Data**

Penyajian data dalam penelitian kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan simpulan serta memberikan tindakan. Penyajian data yang sering digunakan pada data kualitatif adalah bentuk naratif. Penyajian-penyajian data berupa sekumpulan informasi yang tersusun secara sistematis dan mudah di pahami.

### **4. Penarikan kesimpulan**

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan ini dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih diragukan sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal, atau interaktif, hipotesis atau teori.

Penarikan kesimpulan merupakan bagian dari suatu kegiatan konfigurasi yang utuh. Kesimpulan ditarik semenjak peneliti menyusun pencatatan, pola-pola, pernyataan-pernyataan, konfigurasi, arahan sebab-akibat, dan berbagai proposisi. Setelah dapat ditarik kesimpulan, peneliti meminta informan untuk membaca kembali hasilnya. Hal ini bertujuan untuk menghindari kesalahpahaman antara peneliti dan informan sehingga

informasi yang dihasilkan sesuai dengan kenyataan yang terjadi di lapangan, atau minimal sesuai berdasarkan data yang diperoleh peneliti di lapangan. Hal ini disebut dengan langkah verifikasi.

Guna mendapatkan hasil yang tepat dan akurat maka peneliti harus memperhatikan tahapan-tahapan yang perlu dilakukan dalam analisis data, yaitu:

**a. Analisis sebelum di lapangan**

Pada tahap ini, maka peneliti melakukan analisis data hasil studi pendahuluan atau data sekunder. Hal ini digunakan agar peneliti mampu menentukan fokus penelitian. Fokus penelitian ini hanya bersifat sementara, karena fokus penelitian ini dapat menjadi berkembang setelah peneliti berada di lapangan.

**b. Analisis selama di lapangan**

Pada tahapan analisis selama di lapangan, dilakukan analisis data secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas hingga datanya jenuh.

#### **D. Pegujian Kredibilitas Data**

Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi. Menurut Moleong (2017), triangulasi adalah teknik keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data lain. Denzin (1978) dalam Moleong (2017) membedakan empat macam triangulasi

sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori.

Menurut Patton dalam Moleong (2017), triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Triangulasi sumber yang terpenting adalah dapat mengetahui adanya alasan-alasan terjadinya perbedaan-perbedaan tersebut. Pada triangulasi dengan metode, terdapat dua strategi yaitu: (1) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data, (2) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

Teknik triangulasi yang ketiga penyidik, yaitu dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Pemanfaatan pengamat lainnya membantu mengurangi kemelencengan dalam pengumpulan data. Triangulasi dengan teori menurut Lincoln dan Guba (1981) dalam Moleong (2017), yaitu berdasarkan anggapan bahwa fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori.

Penelitian ini menggunakan teknik pemeriksaan keabsahan data triangulasi dengan sumber dan metode. Teknik triangulasi dengan sumber, peneliti membandingkan hasil wawancara yang diperoleh dari masing-masing informan penelitian sebagai pembanding untuk mengecek kebenaran informasi yang didapatkan. Teknik triangulasi dengan metode yaitu dengan melakukan

pengecekan hasil penelitian dengan teknik pengumpulan data yang berbeda yakni wawancara, observasi, dan dokumentasi sehingga derajat kepercayaannya data dapat valid.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

#### **A. Kesimpulan**

Dinasti Syailendra merupakan wangsa dari Kerajaan Mataram Kuno. Mataram Kuno berkuasa di Jawa pada abad ke-8 sampai dengan abad ke-10. Candi Borobudur merupakan Peninggalan Dinasti Syailendra dari Raja Samaratungga. Candi Borobudur ini dibentuk pada abad ke-8. Keberadaan Candi Borobudur ini memiliki relief yang menggambarkan beberapa tindakan sosial masyarakat pada zaman dahulu. Relief pada Candi Borobudur juga menampilkan candi, arsitektur, termasuk kendaraan seperti joli (tandu), kereta kuda, gajah tunggang, dan perahu.

Keberadaan akuntansi pada Dinasti Syailendra dibuktikan dengan adanya perdagangan, mata uang, dan juga perpajakan. Perdagangan dunia sudah ada 500 tahun Sebelum Masehi. Perdagangan pada masa Dinasti Syailendra dapat dilihat dengan adanya relief kapal cadik pada dinding Candi Borobudur. Terdapat lima relief yang menggambarkan kapal cadik yang digunakan rakyat pada masa Dinasti Syailendra. Perahu-perahu tersebut digunakan oleh para masyarakat dalam menelusuri negara lain untuk mencari rempah-rempah ataupun berdagang kesuatu negara.

Komoditas utama yang diperdagangkan pada masa Dinasti Syailendra adalah hasil bumi dan juga rempah-rempah. Pada masa itu rakyat belum menggunakan uang untuk transaksi, jadi mereka akan menukarkan barang

yang mereka miliki dengan barang yang mereka butuhkan (dengan sistem barter). Mata uang yang berlaku adalah emas dengan satuan ukur “ma” dan perak dengan satuan ukur “sa”. Uang-uang tersebut hanya digunakan untuk membeli barang tertentu, misalnya tanah.

Semua perdagangan dan pekerjaan pada zaman Dinasti Syailendra akan dikenakan pajak. Akuntabilitas perpajakan pada masa itu terlihat dari aspek sosial kulturalnya antara pihak penguasa (Raja) dengan rakyatnya yang saling berhubungan dengan mekanisme perpajakannya. Hal tersebut tergambar dari mekanisme pemungutan pajak dari tingkat bawah yaitu rakyat yang membayar pajak melalui pegawai pemungut pajak sampai akhirnya diserahkan pada tingkat teratas yaitu Raja. Walaupun pada masa itu masyarakat dikenakan berbagai jenis pajak (upeti), namun berbagai kebijakan pajak juga diberikan peringanan pembayaran pajak untuk masyarakat tertentu. Adanya praktik perpajakan pada zaman Dinasti Syailendra ditandai dengan ditemukannya Prasasti Kurambittan I dan Prasasti San Pamngat Swan II.

## **B. Keterbatasan Penelitian**

1. Tidak banyak prasasti yang ditemukan di Candi Borobudur yang menggambarkan akuntansi pada zaman Dinasti Syailendra. Sehingga makna keberadaan akuntansi pada zaman Dinasti Syailendra berdasarkan hasil interpretasi peneliti.

2. Jumlah informan yang masih sedikit dan kesibukan informan, sehingga tidak dapat dilakukan wawancara mendalam karena keterbatasan waktu yang mereka miliki untuk diwawancara.
3. Masih sedikitnya literatur yang mendukung tentang penelitian ini

### **C. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian ini maka penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah studi penelitian tidak hanya di Candi Borobudur namun semua candi dari Dinasti Syailendra. Selain itu peneliti juga disarankan untuk menambah jumlah informan yang dijadikan sampel penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, Geri. 2007. *Mengenal Seluk Beluk Uang*. Yudhistira: Bogor
- Astika, I.B. Putra. 2010. Kontribusi Teori Kepentingan Kelompok dalam Standar Akuntansi Keuangan (Suatu Kajian Literatur). Bali: Fakultas Ekonomi, Universitas Undaya
- Batubara, Asyhad Mufsi. 2013. Mengingat dan Melupakan Museum Kapal Samudraraksa sebagai Ruang Konservasi Kreatif Budaya Maritim. *Jurnal Konservasi Cagar Budaya Borobudur*. Volume 7 (2); (2-3)
- Beale, Philip. 2006. From Indonesia to Africa: Borobudur Ship Expedition. *Ziff Journal*
- Budiasih, I gusti Ayu Nyoman. 2014. Fenomena akuntabilitas perpajakan pada jaman bali kuno: suatu study intrepetif. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*. Volume 5 (3); (409-413)
- Brotodihardjo, R. Santosa. 1993. Pengantar Ilmu Hukum Pajak. Bandung: PT Eresco
- Cahyono, Aris Tri. 2000. Meta Teori Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. *Jurnal Eksis*. Volume 07(02); (02)
- Dewi, Citra Smara. 2013. Representasi Kearifan Lokal pada lukisan Borobudur dan Bedaya Ketawang Karya Srihadi Soedarsono. *Jurnal Ilmiah WIDYA*. Volume 1(1); (68)
- Efendi, Nur. 2013. Analysis of Indonesia Textile Industry Competitiveness in Regulation Theory Pesrpective. Lampung : Lampung University
- Ghozali, Imam dan Anis Chairiri. Teori Akuntansi. Semarang: Badan Penerbit Universitas Semarang
- Hasanah Hassyim. 2016. Teknik-Teknik Observasi. *Jurnal at-Taqqaddum*, Volume 8 (1); (26)
- Lutfillah, Novrida Q, Eko G. Sukoharsono, Aji D. Mulawarman, & Yeyen W. Prihatiningtias. 2015. The Ekistence of Accounting on Local Trade activity in the Majapahit Kingdom (1293AD – 1478 AD). *Elsevier. Procedia: Sosial and Behavioral Sciences* (783-785)
- Lutfillah, Novrida Q & Eko G. Sukoharsono. 2013. Historiografi Akuntansi Indonesia Masa Mataram Kuno (Abad VII-XI Masehi). *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*. Volume 4 (1); (75-77)

- Mardiasmo. 2000. Perpajakan. Yogyakarta : Penerbit Andi
- Moleong, Lexy J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mudhiuddin, Andi M. 2009. Borobudur Prambanan dan Candi Lainnya. Yogyakarta: Kreasi Wacana
- Narimawati, Umi. 2008. Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif: teori dan Aplikasi”.
- Nastiti, T. 2003. Pasar Di Jawa Masa Mataram Kuno Abad VIII-IX M. Jakarta: Dunia Pustaka Jaya
- Nurhidayati, Shofa. 2014. Epigrafi Indonesia Kuno “Perdagangan Masa Mataram jawa tengah Abad 8-10 M”. Depok: Universitas Indonesia
- Nurlaila, Lia. 2015. Indigeneus Elite in Colonial of Capitalism: Comparison Between Inscription and Archives. Purbawidya. Volume 4(1); (39-41)
- Rahmat, Pupu Saeful. 2009. Penelitian Kualitatif. *EQUILIBRIUM*, Voulume 5(9); (2)
- Renfrew, Colin. 1984. *Approaches to Social Archaeology*. Edinburgh: Edinburgh University Press
- Sari, Septi Wulan. 2016. Perkembangan dan Pemikiran Uang dari Masa ke Masa. *An-Nisbah*. Volume 03 (01); (2-3)
- Sa’adah, Siti. 2012. Sejarah perkembangan Teori, Ilmu Akuntansi dan Perkembangan Pembukuan Berpasangan. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta
- Sujatmiko, Eko. 2014. Kamus IPS. Surakarta: Aksara Sinergi Media
- Supadmi, Ni Luh. 2008. Meningkatkan Kepatuhan Wajib Pajak Melalui Kualitas Pelayanan. Fakultas Ekonomi, Universitas Udayana
- Supardan, Dadang. 2011. Pengantar Ilmu Sosial. Jakarta: PT Bumi Aksara

- Tabrani, Primadi. 2014. Kapal Cadik Borobudur: Sebuah Pelayaran Fenomena yang Terabaikan. *Dimensi*. Volume 02 (01)
- Tanudirjo, Daud Aris. 2009. Memikirkan Kembali Etnoarkeologi. *Papua* Volume 1(2); (1-3)
- Tim Koordinasi Siaran Direktorat jenderal Kebudayaan. 1996. Aneka Ragam Khasanah Budaya Nusantara VII. Jakarta: departemen pendidikan dan Kebudayaan
- Yunus, Hadi Sabari. 2010. Metode *Penelitian Wilayah Kontemporer*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar